

***Community Engagement* Kelompok Perempuan dalam Budaya Tanaman Obat Keluarga untuk Penguatan Kesehatan Keluarga**

**Lian Agustina Setiyaningsih¹, Wahyu Wiyani², Eko Yuni Prihantono³,
Muhammad Hanif Fahmi^{4*}**

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

³Program D3 Keunguan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

⁴ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

*hanif@uniramalang.ac.id

Received 15-06-2022

Revised 17-06-2022

Accepted 17-06-2022

ABSTRAK

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan literasi terkait kesehatan keluarga berbasis *community engagement* dan meningkatkan keterampilan mitra dalam menanam tanaman obat keluarga secara mandiri. Mitra yang dilibatkan adalah kelompok perempuan di Kelurahan Sawojajar. Kegiatan pengabdian ini memakan waktu sekitar tiga bulan dan melibatkan 20 peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Metode pengabdian meliputi observasi, koordinasi dan mobilisasi, penyuluhan, pelatihan pemantauan, panen dan evaluasi. Kegiatan utama pengabdian adalah berupa penyuluhan *community engagement* dan komunikasi kesehatan, pelatihan menanam tanaman obat bagi keluarga serta melakukan panen. Pengabdian dilakukan Jalan Danau Limboto, Kelurahan Sawojajar Malang, selama tiga bulan mulai bulan Januari hingga Maret 2022. Kelompok perempuan berhasil melakukan panen tanaman obat keluarga yang ditanamnya sendiri dan merencanakan jenis tanaman pada masa tanam selanjutnya. Selain itu, konsep *community engagement* dan komunikasi kesehatan keluarga dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Community Engagement*; Komunikasi Kesehatan; Keluarga; Tanaman Obat.

ABSTRACT

This service has the aim of providing literacy related to family health based on community engagement and improving the skills of partners in growing family medicinal plants independently. The partners involved are women's groups in Sawojajar Village. This service activity takes about three months and involves 20 participants in counseling and training. Service methods include observation, coordination and mobilization, counseling, monitoring training, harvesting and evaluation. The main service activities are in the form of community engagement and health communication counseling, training to plant medicinal plants for families and harvesting. The service was held at Jalan Danau Bratan Kelurahan Sawojajar Malang which was around three month. It was started January until March 2022. The women's group succeeded in harvesting the family medicinal plants that they planted themselves and planning the types of plants for the next planting period. In addition, the concept of community engagement and family health communication can be understood and applied in everyday life.

Keywords: *Community Engagement*; Health Communications; Family; Medicinal Plants.

PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga menjadi proyeksi utama dalam kondisi pandemi, karena menjadi faktor penentu utama dalam terciptanya keluarga tangguh dan sehat. Terlebih jika berkaca pada fenomena covid, risiko tertular sangat tinggi jika derajat kesehatan terutama imunitas rendah. Ditambah lagi jika keterbatasan keluarga berkaitan dengan informasi pentingnya dan manfaat tanaman obat keluarga bagi kesehatan keluarga. Oleh karenanya dibutuhkan pemahaman dan kemampuan untuk dapat melindungi kesehatan secara mandiri. Dalam kegiatan pengabdian ini mitra yang terlibat adalah komunitas penggerak perempuan di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. Selain terlibat dalam dasawisma, komunitas ini sebagian terlibat dalam kegiatan posyandu. Ibu rumah tangga memiliki pekerjaan yang menyita waktu. Waktu luang mereka hanya saat berkumpul dalam kegiatan dasawisma dan pengajian. Mitra menghabiskan waktu kesehariannya untuk bekerja di rumah, mengurus keluarganya dan mengerjakan pekerjaan domestik untuk mengurus kebutuhan di dalam rumah mereka. Kebutuhan tersebut mulai dari merawat anak, membersihkan rumah, memasak dan pekerjaan domestik lainnya.

Kondisi kesehatan keluarga bergantung pada kondisi psikologis seorang Ibu yang ada dalam keluarga (Mumthi'ah et al., 2021), tingkat pengetahuan (Widiyaningsih., & Setyowati, 2021), kreatifitas (Sari, 2020) dan kemampuan mengambil keputusan (Permatasari et al., 2018). Peranan perempuan dalam keluarga sangat penting, dengan kata lain perempuan dikategorikan sebagai golongan yang menjadi banteng utama dalam keluarga. Hal ini disebabkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam internal keluarga bermula dari perempuan yang berperan sebagai seorang Ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak. Keluarga dianggap sebagai dasar, oleh karenanya keluarga dianggap sebagai dasar dalam menciptakan manusia yang sehat dan kuat. Sehingga kesehatan keluarga menjadi penentu dalam keberhasilan unit terkecil dalam kehidupan (Zahrok., & Suarmini, 2018).

Meninjau kondisi di atas, maka perempuan baik secara individu maupun kelompok membutuhkan keterampilan literasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan keluarga (Setiyaningsih, 2020). Tujuan dari hal tersebut adalah agar dapat mengkomunikasikan resiko (communication risk) atas berbagai macam permasalahan terkait kesehatan keluarga (Adebisi et al., 2021). Keberhasilan dan keefektifan gerakan pemberdayaan perempuan dari berbagai kajian jika dilakukan secara berkelompok. Hal ini disebabkan pelibatan kelompok membantu perempuan dalam meningkatkan motivasi, output, keterlibatan, kesadaran dan tanggung jawab sosial (Baguma et al., 2021; Riggs et al., 2021).

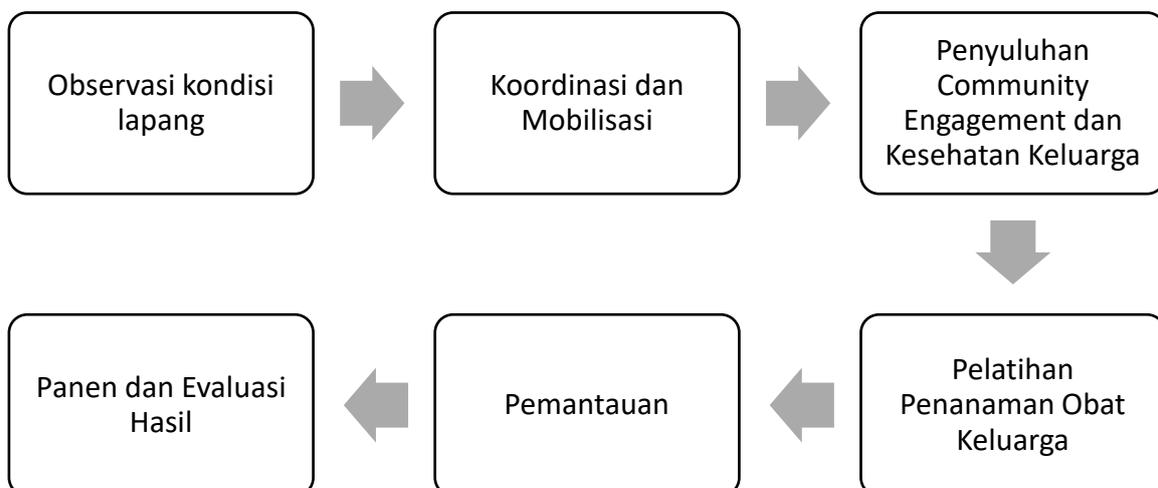
Berdasarkan uraian konsep di atas, idealnya seorang perempuan mampu menjadi tulang punggung keluarga untuk mengatasi permasalahan kesehatan keluarga. Hal ini sama persis di alami oleh mitra dimana komunitas perempuan tersebut memiliki media untuk berkomunikasi. Pokok bahasan yang dikomunikasikan dalam

media tersebut mengenai berbagai hal utama pada kondisi covid, kelompok tersebut intens berdiskusi cara untuk menanggulangi anggota keluarga dari penyakit tersebut. Bukan hanya sekedar covid 19, kegelisahan kelompok perempuan pada dasarnya juga meliputi penyakit-penyakit lainnya.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan mitra adalah dengan memberikan penyuluhan komunikasi kesehatan keluarga dan *community engagement*. Hal ini dimaksudkan agar mitra memiliki pengetahuan dan bekal kemampuan untuk mengatasi permasalahan seputar kesehatan keluarga. Selain itu solusi pemberian pelatihan keterampilan menanam ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan diri ibu rumah tangga untuk merawat keluarga mereka berbasis pengetahuan kesehatan keluarga. Salah satu langkah yang dilakukan adalah budidaya tanaman obat keluarga sebagai tindakan konkrit untuk menjaga kesehatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Aktifitas pengabdian diselenggarakan di salah satu rumah warga penggerak komunitas perempuan di Jalan Danau Limboto, Kelurahan Sawojajar Malang, selama tiga bulan mulai bulan Januari hingga Maret 2022, dan dihadiri 20 orang peserta. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kesehatan keluarga. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya memiliki tanaman obat bagi keluarga di setiap rumah serta tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesehatan keluarga secara mandiri dan dalam ruang lingkup yang kecil. Metode dan alur kegiatan pelatihan dimulai dari pemberian pemahaman terkait pentingnya *community engagement* dan kesehatan keluarga, penguatan edukasi kesehatan keluarga dan tanaman obat keluarga, implementasi penanaman toga dan pemantauan. Kegiatan ini berlangsung dua bulan mulai dari pemberian pelatihan, praktik menanam tanaman obat keluarga serta memanen dari tanaman tersebut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Aktifitas awal dari pengabdian ini dimulai dari kegiatan observasi kondisi lapang di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. Langkah berikutnya adalah menghubungi *stakeholder* setempat yaitu koordinator komunitas perempuan baik yang tergabung dalam dasa wisma atau kelompok perempuan lainnya di daerah tersebut. Setelah melakukan komunikasi maka menyelenggarakan koordinasi dan melakukan mobilisasi dan mendata peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan inti pengabdian ini dibagi menjadi dua yakni a) penyuluhan *community engagement* dan komunikasi kesehatan keluarga, b) pelatihan penanaman obat keluarga, dan c) panen tanaman obat keluarga. Dalam kegiatan ini terdapat praktek menanam tanaman obat bagi keluarga setelah itu tim pengabdian dan komunitas perempuan melakukan pemantauan hingga masa panen dan melakukan evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Penyuluhan Community Engagement dan Kesehatan Keluarga

Konsep dari *community engagement* memiliki keterkaitan erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. *Output* yang kerap sekali diraih meliputi untuk dapat berperan secara mandiri, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Konsep ini didasari oleh pertimbangan bahwa setiap orang berhak dan memiliki tugas untuk berpartisipasi dalam semua siklus layanan kesehatan (Khan, S., & Haider, 2020; Ryan et al., 2020). Keterlibatan masyarakat telah dianggap sebagai komponen mendasar dari berbagai wabah di masa lalu, seperti Ebola dan saat ini Covid 19. Namun, ada kekhawatiran tentang kurangnya keterlibatan masyarakat dan pendekatan '*bottom-up*' yang digunakan dalam tanggapan kesehatan (Gilmore et al., 2020). Tujuan mengidentifikasi pendekatan keterlibatan masyarakat telah digunakan untuk menguatkan peranan masyarakat agar lebih mandiri dan terpantau dalam mengantisipasi permasalahan kesehatan.

Pembekalan pengetahuan kesehatan keluarga menjadi muatan utama yang dapat diberikan melalui kegiatan *community engagement*. Berdasarkan studi kualitatif pada orang Afrika-Amerika dalam Hovick et al., (2018), pola komunikasi riwayat kesehatan keluarga yang berbeda: non-komunikasi, komunikasi terbuka, komunikasi selektif (komunikasi terbatas pada orang atau topik tertentu), dan komunikasi satu arah (komunikasi tidak dibalas oleh anggota keluarga yang lebih muda). Secara umum, orang Afrika dan Amerika lebih menyukai komunikasi kesehatan keluarga yang terbuka. Hal ini dominan disebabkan oleh keinginan untuk mengubah pola non-komunikasi pada generasi sebelumnya mengenai riwayat kesehatan pribadi dan keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan *Community Development* dan Komunikasi Kesehatan Keluarga

Kegiatan penyuluhan pengaduan ini menekankan pada pemahaman atas konsep *community engagement* dan komunikasi kesehatan. Output dari kegiatan ini adalah menciptakan komunitas perempuan yang tanggap, siaga dan mandiri dalam penanggulangan penyakit di lingkungan sekitar. Kemandirian dan keberdayaan ini memproyeksikan pada kondisi kesehatan keluarga yang baik dan tangguh. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan *role play* serta diskusi kecil dengan peserta. Sehingga peserta mampu mengekspresikan dan mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian hasil dari penyuluhan ini dapat diukur dengan baik. Proses diskusi melibatkan seluruh peserta yang ada dalam kegiatan penyuluhan dan partisipasi aktif dari peserta menjadi indikator partisipasi aktif dalam kegiatan pertemuan kelompok kecil. Kegiatan ini mendatangkan narasumber dari tenaga media dan tim penggerak posyandu Kedung Kandang. Hasil yang dapat terukur adalah setiap peserta pelatihan mampu mendeskripsikan fungsi individu dan kelompok perempuan dalam memobilisasi dan menjaga komunikasi keluarga.

Pelatihan Penanaman Obat Keluarga

Kegiatan menanam tanaman yang tergolong dapat dimanfaatkan menjadi obat pertolongan pertama dan pencegahan atas penyakit bagi keluarga telah menjadi kebiasaan keluarga yang memiliki kesadaran akan pentingnya kondisi kesehatan keluarga. Kebiasaan ini pada awalnya hanya untuk memanfaatkan lahan yang ada di depan rumah (Alfin et al., 2022; Sulistiani., & Ratnawuri, 2022) meningkat menjadi pemberdayaan apotik hidup (Feni et al., 2022; Husain et al., 2022; Reza., & Bakri, 2022). Peningkatan orientasi terkait penanaman obat bagi keluarga ini membawa dampak signifikan untuk kesadaran perempuan khususnya ibu yang tinggal di rumah. Kelompok perempuan yang beraktivitas di rumah lebih mudah merealisasikan

kegiatan ini. Oleh karenanya pengabdian ini menitiktekan pada kelompok perempuan yang diproyeksikan mampu secara mandiri memiliki kesadaran dan menanam tanaman tersebut untuk kesehatan keluarga.

Kegiatan pasca penyuluhan terkait peningkatan pemahaman dan keterampilan *community engagement* dan komunikasi kesehatan keluarga adalah berupa pelatihan kepada komunitas perempuan untuk memiliki keterampilan menanam obat bagi keluarga. Hal ini menjadi tindak lanjut dan penguatan dari kegiatan sebelumnya. Sebelum diwajibkan untuk melakukan simulasi menanam, sejumlah 20 peserta diberikan pembekalan pengetahuan terkait jenis tanaman yang tergolong dapat dimanfaatkan untuk obat bagi keluarga. Pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat tersebut menjadi materi dasar, tujuannya agar peserta mampu mengklasifikasina jenis dan memanfaatkan tanaman tersebut secara tepat.



Gambar 3. Tanaman Obat Keluarga yang ditanam Mitra dalam Pelatihan

Jenis tanaman obat bagi keluarga yang menjadi penekanan dalam pelatihan ini meliputi: kunyit, kembang turi, sirih merah, daun salam, jahe, daun sereh, lengkuas, serta temu kunci. Budidaya tanaman obat keluarga dilakukan oleh kelompok perempuan di rumah masing masing dengan memanfaatkan tanah dihalaman rumah, menggunakan polibag dan menggunakan pot. Bibit diberikan kepada keluarga yang

memiliki keinginan merawat tanaman secara baik dan memiliki tempat untuk menanam. Peserta sangat antusias, hal ini disebabkan peserta telah mengetahui manfaat dari tumbuhan yang ditanamnya. Di sisi lain, tanaman yang dijadikan bahan simulasi tergolong sebagai tanaman yang memiliki harga jual atau beli yang lumayan mahal.

Panen dan Evaluasi Hasil

Pemberdayaan kelompok perempuan identik dengan peningkatan perekonomian berdasarkan potensi yang dimilikinya. Beberapa kegiatan yang memiliki relevansi dengan hal tersebut antara lain meningkatkan keterampilan penguasaan strategi pemasaran kreatif (Abidin et al., 2021), serta pemanfaatan media digital (Setiyaningsih et al., 2021). Benang merah dengan pengabdian ini adalah meskipun tidak melakukan peningkatan secara ekonomi, kelompok perempuan juga diberikan keterampilan untuk meningkatkan komunikasi kesehatan keluarga dengan menitik tekankan pada budidaya tanaman obat bagi keluarga dengan dasar *community engagement*. Sehingga pada saat kegiatan panen dan melanjutkan siklus menanam kembali melibatkan kelompok agar bisa saling memotivasi sesama.

Panen dilakukan setelah hampir tiga bulan dari awal proses menanam tumbuhan obat keluarga ini. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok perempuan yang mendatangi 20 rumah untuk memeriksa hasil tumbuhan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memanen tumbuhan namun juga mendiskusikan jenis tanaman lain yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan menentukan metode penanamannya. Dengan kata lain kelompok ini memiliki metode sendiri dimana dibagi menjadi empat kelompok yang dalam satu kelompok memiliki tugas menanam tanaman yang sama jenisnya dan telah disepakati bersama.



Gambar 4. Hasil Tanaman Obat Keluarga

Hasil dari panen tumbuhan obat tersebut dibagi rata untuk semua peserta, namun masih saja terdapat sisa hasil panen. Hasil panen lebih tersebut didistribusikan

kepada seluruh warga di kelurahan tersebut khususnya bagi mereka yang sangat memuntuhkannya. Proses evaluasi dilakukan dengan cara mendiskusikan kendala dan proyeksi ke depannya. Kelompok tersebut telah berhasil mengklasifikasikan kendala dalam menanam sekaligus merencanakan penambahan jenis tanaman obat yang akan ditanam di masa tanam selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi kesehatan ditujukan untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu, keluarga dan komunitas masyarakat. Kesehatan keluarga adalah prioritas bagi terwujudnya keluarga yang sehat dan tangguh dengan dasar *community engagement*. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan melalui pengetahuan, pemahaman serta tindakan konkrit yang berkaitan tanaman obat keluarga. Dengan tanaman obat keluarga yang ada di sekitar rumah, maka tindakan preventif untuk mencegah terjadinya sakit bisa dilakukan dengan optimal dan jika ada yang sakit bisa kita obati dengan tanaman obat bagi keluarga yang ada.

Saran pengabdian dalam kondisi ini pengupayaan setiap rumah tangga untuk menanam tanaman obat keluarga, keluarga yang tidak memiliki halaman rumah bisa menanam dalam polybag atau pot, sementara yang memiliki lahan tanah menanam di kebun sekitar rumah, agar kalau sakit bisa diobati dengan tanaman yang tersedia. Selain itu penguatan motivasi kelompok untuk tetap menjaga keberlanjutan kegiatan dapat dibagikan kepada kelompok perempuan lain di luar lingkungan dampingan. Hal ini dapat dibentuknya komunitas kader (*peer community*) agar kegiatan berlangsung secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kelompok perempuan Kelurahan Sawojajar khususnya penghimpun dan penggerak di Jalan Danau Limboto atas kontribusi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan penanaman tanaman obat bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Anas, M. Y. A., & Ma'rifatul Ilma, I. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran Kreatif Bagi Kelompok Petani Ubi Jalar Desa Balesari Kabupaten Malang pada Masa Pandemi Covid 19. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.919>
- Adebisi, Y. A., Rabe, A., & Lucero-Prisno III, D. E. (2021). Risk communication and community engagement strategies for COVID-19 in 13 African countries. *Health Promotion Perspectives*, 11(2), 137. <https://doi.org/10.34172/hpp.2021.18>
- Alfin, E., Marliani, N., Ningsih, R., & Kaernirawati, D. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pembudidayaan Lengkuas. *Abdimas Galuh*, 4(1), 233-243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7032>

- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 168-175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1887>
- Gilmore, B., Ndejjo, R., Tchetchia, A., De Claro, V., Mago, E., Lopes, C., & Bhattacharyya, S. (2020). Community engagement for COVID-19 prevention and control: a rapid evidence synthesis. *BMJ Global Health*, 5(10), e003188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003188>
- Hovick, S. R., Yamasaki, J. S., Burton-Chase, A. M., & Peterson, S. K. (2018). Patterns of family health history communication among older African American adults. *Journal of Health Communication*, 20(1), 80-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10810730.2014.908984>
- Husain, R. I., Zubaidi, M., & Arif, R. M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Apotik Hidup Masyarakat dalam Menangkal Virus Corona berbasis Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 290-300. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12120>
- Khan, S., & Haider, S. I. (2020). Women's Education and Empowerment in Islamabad, Pakistan. 1. *Global Economics Review*, 11(1), 50-62. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31703/ger.2020\(V-I\).05](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31703/ger.2020(V-I).05)
- Mumthi'ah Al Kautzar, A., Fahrani, M., Hamzah, B., Ahmad, M., Marlina, H., & Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- N., Baguma, C., Rasmussen, J. D., Perkins, J. M., Gumisiriza, P., ... & Tsai, A. C. (2021). Correlates of attendance at community engagement meetings held in advance of bio-behavioral research studies: A longitudinal, sociocentric social network study in rural Uganda. *PLoS Medicine*, 18(7), e1003705. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003705>
- Permatasari, H., Hamid, A. Y. S., & Setyowati, S. (2018). Pengalaman Perempuan Bekerja Dalam Melaksanakan Tugas Kesehatan Keluarga di Wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 21-28. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.195>
- Reza, J. S., & Bakri, M. B. (2022). Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1157>
- Riggs, E., Yelland, J., Mensah, F. K., Gold, L., Szwarc, J., Kaplan, I., ... & Brown, S. J. (2021). Group Pregnancy Care for refugee background women: A codesigned,

- multimethod evaluation protocol applying a community engagement framework and an interrupted time series design. *BMJ Open*, 11(7), e048271. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2020-048271>
- Ryan, B., Johnston, K. A., Taylor, M., & McAndrew, R. (2020). Community engagement for disaster preparedness: A systematic literature review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 49(1), 101655.
- Sari, D. P. (2020). Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Vol. 1*, 107–114.
- Setiyaningsih, L. A., Mufita, I., & Widayati, S. (2021). Peningkatan Produktifitas Kelompok Usaha Jahit Melalui Pelatihan Pembuatan Masker, Konektor Dan Rancangan Keuangan Sederhana. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 41-49.
- Setiyaningsih, L. A. (2020). Media Panics Ibu Rumah Tangga Setelah Mengakses Berita Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 101–110. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/4721/2594>
- Sulistiani, W. S., & Ratnawuri, T. (2022). Penerapan Budidaya Sayuran Vertikultur sebagai Optimalisasi Lahan di Perumahan Griya Pertiwi Kota Metro. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 23-30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1870>
- Widiyaningsih, D., & Setyowati, R. (2021). Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Perilaku Merokok Pada Lansia Perempuan Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(1), 20-29.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. (5), *IPTEK Journal of Proceedings Series* 5, 61-65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>